

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL *PAIR CHECKS* DIDUKUNG MEDIA KONKRIT
TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA
BUNGA DENGAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS 4 SDN
LIRBOYO IV TAHUN AJARAN 2016 / 2017**



Oleh:

**ASTRI DWI NOFITA S.
NPM : 13.1.01.10.0268**

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Yatmin, M.Pd**
- 2. Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Astri Dwi Nofita S.

NPM : 13.1.01.10.0268

Telepun/HP : 085749056998

Alamat Surel (Email) : Tatakecil2@gmail.com

Judul Artikel : **PENGARUH MODEL PAIR CHECKS DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA BUNGA DENGAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS 4 SDN LIRBOYO IV KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

Fakultas – Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

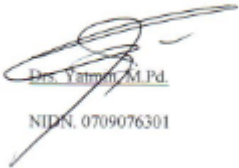


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara Pgri Kediri

Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 <u>Drs. Yampun M.Pd.</u> NIDN. 0709076301	 <u>Alfi Laila S.Pd.L.M.Pd.</u> NIDN. 0708087703	 <u>Astri Dwi Nofita S.</u> NPM. 13.1.01.10.0268

**PENGARUH MODEL *PAIR CHECKS* DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP
KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA BUNGA DENGAN
FUNGSI NYA PADA SISWA KELAS IV SDN LIRBOYO 4 KOTA KEDIRI TAHUN
AJARAN 2016 / 2017**

Astri Dwi Nofita S.

13.1.01.10.0268

FKIP - PGSD

Tatakecil2@gmail.com

Pembimbing 1 : Drs. Yatmin, M.Pd

Pembimbing 2 : Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Astri Dwi Nofita Sari : pengaruh model *pair checks* didukung media konkrit terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya pada siswa kelas iv sdn lirboyo 4 kota kediri tahun ajaran 2016 / 2017, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Kata kunci : Model *Pair checks*, media Konkrit, kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi awal bahwa kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya masih tergolong rendah dibawah KKM karena di dalam pembelajaran siswa pasif dan proses pembelajaran cenderung monoton dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016 / 2017 dalam menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya tanpa menggunakan model *pair checks* dan tidak didukung media konkrit ? (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016 / 2017 dalam menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya dengan menggunakan model *pair checks* didukung media konkrit ? (3) Adakah pengaruh penggunaan model *pair checks* dan didukung media konkrit terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya yang dapat mempengaruhinya pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016 / 2017 ?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Pretest-Posttest kontrol *Group Design* dengan pendekatan penelitian kuantitatif Analisis data yang digunakan adalah *Spss 16 for Windows* menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya pada siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *pair checks* dan tidak didukung media konkrit pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Tahun Ajaran 2016/2017 dibawah KKM 75, nilai yang diperoleh siswa rata-rata 74,33 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM 75.(2) Kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks* didukung media konkrit pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Tahun Ajaran 2016/2017 diatas KKM 75, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 91,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh diatas KKM 75. (3) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *pair checks* didukung media konkrit terhadap kemampuan hubungan antara bunga dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Tahun Ajaran 2016/2017hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai rata-rata menggunakan model *pair checks* didukung media konkrit dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model *pair checks* dan media konkrit adalah $91,43 > 74,33$.

KATA KUNCI :Model pair checks, media konkrit, kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya.

I. LATAR BELAKANG

Keberhasilan seorang siswa dalam suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Salah satunya adalah mutu pengajaran guru dengan menggunakan beragam metode, model, pendekatan, atau strategi pembelajaran dan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Proses pembelajaran di sekolah dasar, peserta didik dibelajarkan beberapa mata pelajaran yaitu IPA yang merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan

manusia. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Susanto (2013 : 167) menyatakan bahwa :

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan ulasan tersebut dalam hal ini para guru pada saat mengajarkan pelajaran IPA diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA sehingga dalam pembelajaran guru tidak kesulitan dalam medesain dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran IPA di

sekolah dasar tentunya ada teoritik dan praktik.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006 : 54), dimaksudkan untuk :

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja. Melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan, (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata

pelajaran yang penting bagi siswa karena perannya sangat penting dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi, mata pelajaran IPA tidak begitu disukai dan diminati oleh siswa, bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari, terutama pada kelas IV semester I standar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dan kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya. Hal ini terbukti permasalahan tersebut bersinergi terhadap hasil observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Kota Kediri pada tanggal 5 mei 2016 diperoleh fakta bahwa kelas IV SDN Lirboyo 4 Kota Kediri seharusnya sudah memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya dengan baik dan benar,

tetapi pada kenyataannya siswa belum mampu memiliki kemampuan tersebut dan terdapat 60% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM 75 perolehan nilai ini masih memerlukan pembenahan ke depan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang dituangkan dalam model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari kompetensi yang diharapkan. Selama pengamatan guru belum merancang kegiatan pembelajaran dengan baik karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai di setiap materi pelajaran yang diajarkannya, guru hanya menggunakan model pembelajaran demonstrasi dan eksperimen pada materi tertentu, serta guru belum menggunakan media pada saat pembelajaran dan dilihat dari tujuannya media bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang

diajarkan ke siswa dan mempermudah pemahaman siswa. Akibatnya, siswa cenderung lebih pasif dan tidak mandiri, proses pembelajaran tersebut yang diterapkan selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dan pembelajaran bisa dibilang cenderung monoton yang dilakukan oleh guru, dan siswa hanya Siswa cenderung pasif karena hanya menjadi pendengar setia tanpa adanya *feedback* dari apa yang guru sampaikan. Pembelajaran inilah yang membuat siswa menjadi pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik dan juga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan pada dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya

sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guru harus mengubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan adanya model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang dianggap sesuai karakteristik materi mengenai kemampuan menjelaskan struktur bunga dengan fungsinya adalah model pembelajaran *pair checks* dan didukung media konkrit.

Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajarkan materi struktur bunga dengan fungsinya adalah model *pair checks*.

Model *pair checks* merupakan model pembelajaran berkelompok antara dua

orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spence Kagan pada 1980. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Miftakhul Huda, 2014: 211).

Dengan model *pair checks* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran, sehingga meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran, dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga siswa dapat berkembang secara mandiri. Perlu menerapkan pembelajaran yang bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Penerapan model pembelajaran akan terlaksana

secara maksimal apabila didukung dengan media pembelajaran.

Selain itu peran media pembelajaran sangat penting, Media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dan pengalaman nyata.

Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada (Daryanto,2015: 29).

Dengan demikian media konkrit cocok digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi hubungan antara bunga dengan fungsinya karena media ini dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, serta dapat membantu mempercepat proses kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak lagi berpikir secara abstrak untuk memahami materi tersebut. Maka tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara

maksimal melalui peran media pembelajaran. Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul

“PENGARUH MODEL PAIR CHECKS DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA BUNGA DENGAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS 4 SDN LIRBOYO 4 TAHUN AJARAN 2016 / 2017 ”

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas (X)

Menurut Sugiono (2015:61), “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Selanjutnya dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel bebas (variabel perlakuan atau *treatment variable*) yang berfungsi sebagai variabel pengaruh adalah:

- a. model *pair checks*
- b. media konkrit.

2. Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiono (2015:61), "Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Adapun yang berkedudukan sebagai variabel terikat atau variabel tergantung dalam konteks penelitian ini adalah "Kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya"

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena untuk mempermudah menganalisis

data-data yang diperoleh yaitu data numeric

2. Teknik Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *eksperimen*. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pretest-posttes control group*. Rancangan penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini terdapat *kelompok eksperimen*, yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Kontrol	Y_1	-	Y_2
Eksperimen	Y_1	X	Y_2

Keterangan :

Y_1 = *Pretest* Kelompok kontrol

Y_1 = *Pretest* kelompok

eksperimen

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *pair checks* didukung media konkrit
= perlakuan tanpa model pembelajaran *pair checks* dan media konkrit

Y_2 = Hasil *posttest* kelompok kontrol

Y_2 = Hasil *posttest* kelompok eksperimen

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:108) menyatakan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek / subjek yang hendak diteliti”. Dalam penelitian ini populasi yang dihadirkan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas IV Lirboyo 4 dengan jumlah siswa seluruhnya 39 siswa. Maka dari itu Penelitian ini menggunakan teknik

Cluster sample, yaitu pengambilan sampel dari beberapa kelompok kelas 4 A dan 4B, dari 2 kelompok tersebut, peneliti mengambil sampel yaitu kelas IVB dengan jumlah 21 siswa.

D. Teknik Analisis Data

1. jenis Analisis

Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sugiyono (2015:207) terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data nilai tes kognitif yaitu *posttest*. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan metode kuantitatif,

dengan menggunakan statistik.

Statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan.

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, seperti pendapat dari Sugiono (2015:209), “Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil”. Metode analisis statistik yang digunakan dalam statistik

inferensial adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan Uji –

t. Norma keputusan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikan (5%), berarti : signifikan maka H_0 ditolak.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ taraf signifikan (5%), berarti : tidak signifikan maka H_0 diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya pada siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *pair checks* dan tidak dikukung media konkrit pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Tahun Ajaran 2016/2017 dibawah KKM 75, nilai yang diperoleh siswa rata-rata 74,33 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM 75.

2. Kemampuan menjelaskan hubungan antara bunga dengan

fungsinya pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks* didukung media konkrit pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 4 Tahun Ajaran 2016/2017 diatas KKM 75, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 91,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh diatas KKM 75.

3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *pair checks* didukung media konkrit terhadap kemampuan hubungan antara bunga dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 4Tahun Ajaran 2016/2017hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai rata-rata menggunakan model *pair checks* didukung media konkrit dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model *pair checks* dan tidak didukung media konkrit adalah $91,43 > 74,33$

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani sejahtera.

Laila,Alfi dan Saharai,Sutrisno.2016.*Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran*.Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara(online).Vol 1.No. 2.
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/213/138>. diakses 21 Januari 2018.

Huda, Miftahul. 2013. *Model pengajaran dan pembelajaran*. Jogyakarta: Pustaka belajar.

Sugiyono.2014.*Metedologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R& D*.Bandung : ALFABETA, CV.

Wacana prima.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.